Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 2, No. 3 Tahun 2023
P-ISSN: 2964-7142**; E-ISSN:** 2964-6499

VARIASI BAHASA DIALEK MELAYU DI KECAMATAN PANAI HILLIR DAN KECAMATAN PANAI TENGAH

Febe Angelica Simanjuntak
Universitas Negeri Medan;Jl.William Iskandar, (061)6613365
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan
febeaja21457@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan variasi bahasa dialek Melayu di Kec.Panai Hillir dan Panai Tengah. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya penelitian yang bersifat deskriptif dan data yang diku mpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaanya, yaitu (1) tahap penyajian data, (2) tahap penyajian analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Dan hasil penelitiannya disimpulkan menjadi Hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kecamatan.Panai Hillir dan Kecamatan.Panai Tengah, maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan tuturan yang terjadi dalam percakapan masyarakat di Kecamatan ini khususnya dalam tingkatan makna bahasa yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya, meliputi : 1. Kata, 2.Frasa, 3.Intonasi/Pengucapan yang sama
Kata Kunci: Penggunaan Variasi Bahasa, Sosiolek

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bangsa Indonesia berlatar belakang kedaerahan. Masing-masing daerah atau suku bangsa mempunyai bahasa daerahnya sendiri. Seperti halnya masyarakat Melayu, yang menggunakan bahasa Melayu berdasarkan daerah masing-masing. Bahasa Melayu hampir tersebebar luas di seluruh Indonesia tidak terkecuali di kabupaten Labuhanbatu.

Bahasa Melayu adalah salah satu bahasa yang masih digunakan di Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Utara dengan luas 2.561,38 km2 dan beribukotakan Rantau Perapat. Secara astronomi Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260 – 20 110 Lintang Utara dan 910 010 – 950 530 Bujur timur dan berada pada ketinggian 0 sd 700 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan sebelah Utara Selat Malaka dan Kab.

Labuhanbatu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kab. Labuhanbatu Selatan dan Kab. Padang Lawas Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Labuhanbatu Utara, serta sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.

Kabupaten Labuhanbatu terdiri atas sembilan Kecamatan, yang mana setiap Kecamatan memiliki beberapa desa,Penulis Memilih 2 Kec dari 9 Kec yang ada yakni Kec.Panai Hillir dan Panai Tengah sebagai Lokasi Penelitian. KecamatanPanai Hilir terdiri dari beberapa desa,seperti desa Sei sanggul,desa Lumut, desa Sei sakat,desa Sei baru, desa Wonosari,desa Sei tawar,desa Sei penggantungan.

Kabupaten Labuhanbatu menggunakan beberapa bahasa untuk berkomunikasi diantaranya yaitu bahasa Melayu, Jawa, dan Batak. Bahasa Melayu tersebar di beberapa Kecamatan seperti di Kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah. Setiap Kecamatan memiliki variasi-variasi bahasanya masing-masing, hal tersebut dapat terjadi karena ujaran dari waktu kewaktu dan tempat yang berbeda-beda pula. Variasi tersebut akan memperlihatkan pola tertentu yang disebabkan adanya pengaruh-pengaruh dari pola sosial ataupun yang disebabkan kedaerahan atau geografis.

Variasi Bahasa juga dapat terjadi disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Chaer (dalam Achmad dan Abdullah 2013:174) membedakan variasi atau ragam bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan dari segi sarana. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudahada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2004: 62).

Menurut Keraf Gorys (2005:1), ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan 2 oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978 menjelaskan definisi bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols (bahasa dapat didefenisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau

sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Pendapat di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan, Henry Guntur. 1990., Beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Santoso, Kusno Budi. Problematika Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa. (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosiolek. Sosiolek merupakan ragam bahasa yang dipergunakan oleh suatu kelompok tertentu yang membedakannya dari kelompok yang lain (Kridalaksana dalam Ayatrohaedi, 1983: 14). Sosiolek dipengaruhi oleh sekelompok masyarakat tertentu yang terdiri atas pekerjaan, lingkungan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Variasi bahasa juga dapat dipengaruhi oleh adanya ragam regiolek, yaitu ragam bahasa yang digunakan di luar daerah pakainya (Warnant dalam 3 Ayatrohaedi, 1983: 13). Misalnya bahasa Indonesia yang dipakai di Enrekang dituturkan oleh masyarakat pendatang dari luar Enrekang yang mayoritas menggunakan bahasa Kotu. Dalam linguistik, sosiolek adalah variasi bahasa yang hadir dari kelompok-kelompok masyarakat yang memliki perbedaan dalam jenjang status sosial, kedudukan, golongan, dan kelas sosial oleh penuturnya sendiri. Variasi dapat terjadi karena perbedaan penuturnya sendiri, seperti umur, pekerjaan, tingkat ekonomi, dan tingkat status kedudukan di dalam masyarakat.Perbedaan isolek di Kabupaten Labuhanbatu sangat menarik untuk dideskripsikan karena Kabupaten Labuhan batu berbatasan dengan beberapa kabuapten dan provinsi, apakah perbedaan isolek tersebut merupakan dialek atau bukan. Perbedaan isolek yang terjadi adalah adanya fonologi dan leksikal.Untuk makna, anjing‟ di desa Sei Sanggul, Sei Lumut, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik disebut [anjiŋ] dan di desa Teluk Sentosa, Tanjung Sarang Elang di ungkapkan [anjeŋ].Untuk makna bermimpi‟ di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik disebut [bamimpi], di desa Sei Lumut [manimpi] dan di desa Teluk Sentosa, Tanjung Sarang Elang disebut [mamimpi].

Untuk makna,hati‟ di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Teluk Sentosa disebut [hati] dan di desa Sei lumut, Labuhan Bilik dan Tanjung Sarang Elang disebut [ati] perbedaan ini secara linguistik termasuk kedalam perbedaan fonologi. Perbedaan leksikal untuk makna,akar‟ didesa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik di ungkapkan

[uRat], di desa Sei Lumut, Teluk Sentosa dan Tanjung Sarang Elang [akaR]. Untuk makna,berkata‟ di desa Sei Sanggul, Sei Lumut, Sei Merdeka dan Tanjung Sarang Elang di ungkapkan [bacakap],di kelurahan Labuhan Bilik [bakata] dan di desa Teluk Sentosa [meŋebut].Untuk makna,guntur‟ di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Tanjung Sarang Elang di sebut [guRoh], di desaSei Lumut [guoR] dan di kelurahan Labuhan Bilik di sebut [guntoR].

Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa bahasa pada mulanya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada lambang-lambang tertentu. Lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tatanan dan hubungan. Seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu (Aminuddin, 2001:15).

Apabila kita perhatikan dengan terperinci dan teliti bahasa itu dalam bentuk dan makna nya menunjukkan perbedaan antara penutur yang satu dengan penutur yang lain.Perbedaan-perbedaan itu menghasilkan ragam-ragam bahasa atau variasi bahasa.Variasi itu muncul Karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi dan kondisi sosial,serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya seperti letak geografis,kelompok sosial,situasi berbahasa atau tingkat formalitas,dan karena perubahan waktu.Tiap-tiap orang mempunya variasi bahasa sendiri,yang disebut idiolek.

Penelitian dialektologi diperlukan untuk melihat gambaran umum kebahasaan yang terjadi pada titik pengamatan yaitu di Kec.Panai Hullu dan Panai Tengah. Dalam penelitian ini penulis ingin memperlihatkan gambaran fenomena lingual yang terjadi dalam perbedaan wilayah di Kabupaten Labuhanbatu, yang mana kabupaten ini sudah diterangkan seperti diatas berbatasan dengan empat Kabupaten dan satu Provinsi sehingga besar kemungkinan bahasa di Kabupaten Labuhanbatu disentuh oleh faktor-faktor dari luar daerah tersebut.

Bahasa melayu yang di gunakan oleh masyarakat asli di Kec.Panai hillir dan Panai Tengah sebagai komunikasi antar masyarakat, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.selain dari suku melayu penduduk Kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah bersuku Batak,Jawa,dan lainnya.Suku selain melayu umumnya merupakan masyarakat keturunan,yang dibawa oleh kakek-nenek mereka sehingga mereka sudah sangat beradaptasi dan bermasyarakat dengan penduduk asli disana.Penulis memilih judul "Variasi Bahasa Dialek Melayu DiKec.Panai Hilir dan Kec.Panai Tengah Kab.Labuhan Batu" Karena penulis merasa penelitian tentang judul ini masih kurang sekali dan karena

bahasa sangat penting untuk diteliti,karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi respon mitra tutur,begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan,dan itu semua tergantung dengan kebutuhan lawan bicara kit**a**

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik berasal dari kata "sosio" dan "linguistic". Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsurunsur bahasa dan antara unsur- unsur itu. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa.

Berdasarkan pengertian sebelumnya. Sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek–aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaanperbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan 1993:2). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa, tetapi juga mempelajari tentang aspek-aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Menurut Nababan (1984: 46) bahasa ialah suatu sistem isyarat (semiotik) yang terdiri dari unsur -unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu.

Dalam teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional (Soeparno, 2002: 1). Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematik dan sistemik. Bersifat sistematik karena mengikuti ketentuanketentuan atau kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan sistem atau subsistem-subsistem. Maryono (2002: 18) membagi wujud variasi bahasa berupa idiolek, dialek, tingkat tutur (speech levels), ragam bahasa dan register.

Penjelasan kelima variasi bahasa tersebut dapat dijelaskan seperti berikut :

a. Idiolek merupakan variasi bahasa yang sifatnya individual, maksudnya sifat khas tuturan seseorang berbeda dengan tuturan orang lain. Contoh : bahasa yang dapat dilihat melalui warna suara.
b. Dialek merupakan variasi bahasa yang dibedakan oleh perbedaan asal penutur dan perbedaan kelas sosial penutur, oleh karena itu, muncul konsep dialek geografis dan dialek sosial (sosiolek) 12 Contoh : Enyong berarti saya yang digunakan di daerah tertentu yaitu daerah banyumasan.
c. Tingkat tutur (speech levels) merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan anggapan penutur tentang relasinya dengan mitra tutur. Contoh : kita memberika sesuatu pada orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang berbeda dengan kita memberikan kepada teman yang sebaya.
d. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya perbedaan dari sudut penutur, tempat, pokok turunan dan situasi. Dalam kaitan dengan itu akhirnya dikenal adanya ragam bahasa resmi (formal) dan ragam ;bahasa tidak resmi (santai, akrab) Menurut Chaer dan Agustina (1995:14), fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Suwarna (2002:4) menyatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985:28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.
e. Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam jenis variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Menurut Suwito (1983: 30), register adalah bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Contohnya ialah berbagai jenis tulisan yang dapat ditemukan di dalam surat kabar. Ada berita dengan bermacam bentuk judulnya, ulasan suatu majalah atau artikel tentang salah satu cabang ilmu, tajuk rencana yang merupakan tanggapan atau ulasan redaksi terhadap situasi kritik dan redaksi terhadap sesuatu yang dianggap kurang baik, iklan tempat dunia usaha yang menawarkan produknya dan sebagainya. Tulisan-tulisan tersebut menggunakan pengungkapan bahasa yang berbeda-beda dengan sifat-sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Mansoer Pateda (1990: 64) mengemukakan register sebagai pemakaian bahasa

yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Selanjutnya, Halliday dan Hasan (1994: 56) mengemukakan register adalah bahasa berdasarkan pemakainya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. 13 Bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat, secara umum memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Keraf (1984:17) menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dapat dirinci sebagai berikut.

a) Untuk tujuan praktis, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, bahasa merupakan sarana yang utama yang dapat digunakan untuk melaksanakan kehidupan bermasyarakat.
b) Untuk tujuan artisik, bahasa diolah oleh manusia dan dipergunakan dengan cara yang seindah-indahnya guna pemuas rasa estetis manusia.
c) Untuk sebagai kunci mempelajari pengetahuan, bahasa berperan sebagai alat untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan manusia agar ilmu pengetahuan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh manusia.

Untuk tujuan filologis, bahasa berfungsi untuk mempelajari naskah-naskah tua, untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri. Fungsi bahasa secara khusus adalah sebagai alat komunikasi sesuai dengan kegiatan masing-masing bangsa. Misalnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi khusus, yaitu sebagai lambang kebangsaan, sebagai lambang identitas nasional, sebagai alat penghubung antara daerah dan anatar budaya, dan sebagai alat penyatuan suku bangsa dengan latar belakang sosila budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik, sehingga Kridalaksana (1975) mendefinisikan sosiolinguistik 14 sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Kemudian dengan mengutip pendapat Fishman (1971:4) Kridalaksana mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa. Bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa. Karena penutur bahasa tersebut berbeda dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa. Hartman dan Strok (1972) membedakan variasi berdasarkan kriteria (a) latar

belakang geografi dn sosial penutur, (b) medium yang digunakan dan (c) pokok pembicaraan. Halliday (1970,1990) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakai yang disebut dialek dan (b) pemakaian yang disebut register. Variasi bahasa itu pertama-tama kita bedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan pengunanya berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

METODE PENELITIAN

Metode dasar adalah langkah-langkah yang digunakan penulis untuk penyelidikan suatu masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya penelitian yang bersifat deskriptif dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, data-data dan informasi yang diperoleh untuk dianalisis Penulis dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan yang diujarkan oleh masyarakat di Kecamatan Panai Hillir dan Kec.Panai Tengah. Tuturan yang dimaksud adalah tuturan yang termasuk dalam variasi bahasa sosiolek yaitu bahasa yang berkenaan dengan tingkatan usia yang terjadi dalam masyarakat Kecamatan Panai Hillir dan Kecamatan Panai Tengah dalam percakapan sehari-hari maupun pada saat acara pernikahan.

Proses pengumpulan data dilakuakan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di Sei berombang Kecamatan Panai Hillir dan Kecamatan Panai Tengah Selama beberapa hari penulis mengamati dan mencatat kejadian berupa tuturan yang diujarkan masyarakat tersebut. Dari hasil pengamatan dan pencatatan peneliti menemukan beberapa tuturan sosiolek dari percakapan masyarakat setempat yang mencakup tingkatan pendidikan, dan tingkatan usia.

Tabel Jenis Kata Dalam Variasi Bahasa

No.	Idiolek	Dialek	Tingkat Tutur	Ragam Bahasa	Register
1.	Saya	Saye	Aku	Beta	awak

2.	Sudah	Nggoh	Dah	Telah	telahpun
3.	Kamu	Awak	Engkau	Anda	korang
4.	Ayah	apa?	Bapak	Papa	Ayahanda
5.	Ibu	Emak	Amak	Bunda	Ibunda
6.	Cantik	Elok	Molek	Indah	Jelita
7.	Jatuh	Tumbang	Campak	Tersandung	Runtuh
8.	Baik	bai?	elo?	bae?	Bagus
9.	Bagaimana	macamana	Kekmana	Bagaimana	Gekmana
10.	Berbaring	bagolek	Baguliŋ	Golek	takapaR
11.	Berkata	bakombuR	Bacakap	Bakata	maŋobut
12.	Bermimpi	bamimpi	Manimpi	Mamimpi	-
13.	Malam	malam	Potaŋ	Petang	senja
14.	Makan	Santap	Meŋhonjat	Menyantap	kunyah
15.	Melempar	lempaR	MalempaR	melutaR	mebuang
16.	Menikam	Manikam	Tikam	Menusok	membacok
17.	Mereka	oRaŋ en	oRang itu	maReka	orang tu
18.	Belok	mambelo?	membelo?	Belok	melencong
19.	Benar	Botul	BonaR	Adil	betul
20.	Tidak	Ndak	Bukan	Tak	-
21.	Guntur	guRoh	GuoR	guntoR	gluduk
22.	Itu	En	Inun	Itu	itupun
23.	Kotor	kotoR	KotoR	Celekeh	najis
24.	Memukul	Mamukol	Meŋhompak	Menghentam	menumbok
25.	Perempuan	Betina	Batina	Wanita	puan

Percakapan untuk jenis idiolek

Idiolek adalah variasi baahsa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknya masing-masing,variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara,pilihan kata,gaya bahasa,susunan kalimat,dan sebagainya.

Percakapan:

Penutur I : Dimana ko jumpa Icha

Dimanakah kamu ketemu Icha?

Mitra tutur : saya jumpa dimuka rumah

di depan rumah

Penutur II : Jumpaku si Angel

Tadi saye bertemu Angel

Mitra tutur : Sama Siapa

Bersama siapa?

Percakapan untuk jenis dialek

Dialek merupakan variasi bahasa yang ada pada suatu wilayah tertentu dan seringkali menjadi ciri asal penutur.Kelas sosial juga dapat mengakibatkan dialek yang berbeda.

Percakapan :

Penutur I : nai nang perkahwian?

Siapa yang pesta?

Lawan tutur : Emak Dani

Ibu Dani

Penutur II : ada orang pesta dirumah nyen Lia

Ada orang pesta di rumahnya Lia

Lawan tutur : Ndak jadi kerumahnya

Tidak jadi ke rumahnya

Percakapan :

Penutur I : Mengamok lai iya

Mengamuk lagi Dia?

Lawan tutur : Iyo,bnak orang dirumah nyen.

Iya, banyak orang di rumahnya.

Penutur II : Siapa nang mengamok dikelasmu tain

Siapa yang mengamuk di kelas mu tadi?

Lawan tutur : Kawan akak men

Temannya kakakmu.

Penutur III : Ada orang nang jatoh dijalan

Ada orang yang bertabrakan di jalan

Lawan tutur : Jadi apanya nang luka

Jadi apanya luka?

Penutur IV : Dimana kin

Di mana sekarang?

Penutur V : Siapa Nang menhidupkan api diluar

siapa yang menyalakan api di luar?

Lawan tutur : Ibu si Safira

Ibunya Safira

Penutur IV : Disurohnya aku menghidupkan api untuk memanggang ikan

Di suruh Ibu menyalakan api untuk membakar ikan

Lawan tutur : Tunggu na

Tunggu dulu

Penutur VII : Kenapa copat bonar menikah

Kenapa cepat sekali menikah?

Lawan tutur : Karena udah sama-sama ondak

Karena sudah saling menyukai

Penutur VIII : Ondak si Riko menikah dengan akakmu Tiara

Mau si Riko menikah kakakmu dengan Tiara

Lawan tutur : Iyo, Karena udah lama sama-sama ondak

Iya, karena sudah lama saling menyukai.

Penutur IX : Jadi, belum ada perubahan perasaanku

Belum ada perubahan pada perasaan saya.

Lawan tutur : Berdoa dan meminta kepada Allah

Berdoa dan memohon kepada Allah

Penutur X : Udah ada perubahan sakitnya?

Belum ada perubahan pada sakitnya.

Lawan tutur : Sobut Ibu suroh ia berdoa dan meminta sama Allah

Ibu bilang Suruh dia berdoa dan meminta kepada Allah

Percakapan untuk jenis tingkat tutur.

Tingkat tutur (speech level) variasi yang timbul adanya perbedaan mitra tutur. Penutur akan mempertimbangkan siapa yang menjadi mitra tuturnya. Mitra yang berbeda akan mengakibatkan penggunaan variasi yang berbeda.

Percakapan :

Penutur XI : Aku ondak menengok si rian karena dari rumah sakit pariksa mata

Saya mau pergi liat riyan, karena dari rumah sakit periksa matanya

Lawan tutur : En pelajaran jangan smbramgan memasokan bonda ke matamu

Itu pelajaran, jangan sembarang memasukan sesuatu di mata kamu.

Penutur I : Darimana ko bodoh

Kamu dari mana bodoh?

Lawan tutur : Dari rumah

Dari rumah.

Penutur II : Mengapa ko tagolak

Kenapa kamu tertawa?

Lawan tutur : Ndak pala

Tidak kok

Percakapan untuk jenis ragam bahasa

Ragam bahasa terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang penutur, tempat, dan situasi.

Percakapan :

Penutur XII : Ingat elok-elok posan orang tua men

Ingat baik-baik pesanya orang tuamu.

Lawan tutur : iyo ingat ku

iya saya ingat

Penutur XIII : Ika Posan Bapak mu, Jangan jahat

Ingat posan Bapak mu, jangan jahat

Lawantutur : Iyo, ku ingat

Iya, Saya Ingat

Penutur I : Tia ndak dapat ranking

Tia tidak mendapat rengking

Lawantutur : Begen memang kalo orang sudah dungu

Begitu memang kalau orang bodoh

Percakapan untuk jenis register

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat tutur untuk suatu keperluan tertentu.

Percakapan :

Penutur IV : Apa korjamu? jangan jangan ko sdh edan

Apa kamu lakukan? Jangan-jangan kamu sudah gila

Lawan tutur : Bukan begen, kasihan

Bukan begitu kasian

Penutur V : Masoklah kerumahmu, katena ada orang pelik

Masuklah ke rumahmu, karena ada orang gila!

Lawan tutur : Iya ndak memakan manusia

Dia tidak memakan manusia

Penutur VI : Siapa Pulak yang kandei ikan ku di meja

Siapa kira-kira yang makan ikanku di meja?

Lawan tutur : Ndak tau jua aku

Tidak ku tau juga

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian yang diperoleh, maka pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan Variasi Bahasa dialek Melayu di Kec.Panai Hillir dan Panai Tengah.Dialek merupakan variasi bahasa yang ada pada suatu wilayah tertentu dan seringkali menjadi ciri asal penutur. Kelas sosial juga dapat mengakibatkan dialek yang berbeda. Secara singkat faktor geografis dan sosial mempengaruhi dialek. Dialek biasanya bersifat akumulatif bukan perseorangan. Berdasarkan ke 5 macam tersebut maka diperoleh hasil :

1. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknya masing-masing,variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara,pilihan kata,gaya bahasa,susunan kalimat dalam penelitian ini jenis variasi bahasa idiolek terjadi karena dipengaruhi oleh latar belakang penutur,dan dalam penelitian ini Idiolek memiliki 25 kata dalam hasil penelitian dilapangan.
2. Dialek merupakan variasi bahasa yang ada pada suatu wilayah tertentu dan seringkali menjadi ciri asal penutur. Jenis variasi bahasa dialek terjadi karena adanya Kelas sosial juga dapat mengakibatkan dialek yang berbeda,Meillet dalam Ayatrohaedi (2002 : 23)

menyatakan bahwa cirri utama dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan,selain itu terdapat dua ciri-ciri lain yang ada dalam dialek yaitu :

a. Dialek ialah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki cirri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama.

b. Dialek tidak harus mengambil seluruh bentuk ujaran dari sebuah bahasa. Selain itu, Mahsun (2004: 11) menyatakan bahwa dialektologi merupakan ilmu tentang dialek atau cabang dari linguistik, Dialek terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan secara utuh.perbedaan isolek satu dengan dengan isolek lainnya di analisis sehingga dapat ditentukan eksistensi sebuah isolek sebagai bahas, sebagai dialek atau sebagai subdialek.

Dan pada penelitian ini ditemukan 25 kata dialek dalam hasil penelitian dilapangan, maka dapat dikatakan sebagai Dialek.

3. Tingkat tutur (speech level) variasi yang timbul adanya perbedaan mitra tutur. Penutur akan mempertimbangkan siapa yang menjadi mitra tuturnya.jenis variasi bahasa tingkat tutur terjadi karena adanya Mitra yang berbeda akan mengakibatkan penggunaan variasi yang berbeda ,tingkat tutur juga dilakukan secara sadar oleh seseorang atau masyarakat tutur, tingkat tutur juga bukan merupakan bahasa baru,tetapi masih pada bahasa yang sama. Dalam penelitian ini penulis mendapat kesimpulan bahwa tingkat tutur dapat dilihat dengan pilihan kata yang berbeda dengan orang yang berbeda hal ini juga menyangkut kesopanan terhadap lawan bicara. Tingkat tutur dalam penelitian ini memiliki 25 kata dalam hasil penelitian dilapangan.
4. Kridalaksana (1993:184) menyatakan Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda sesuai dengan topik yang dibicarakan, hubungan pembicara,kawan bicara,dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicara.jenis variasi bahasa Ragam bahasa juga terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang penutur, tempat, dan situasi dalam kaitan dengan itu akhirnya dikenal adanya ragam bahasa resmi (formal) dan ragam ;bahasa tidak resmi (santai, akrab) Menurut Chaer dan Agustina (1995:14), fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.dalam penelitian ini Ragam bahasa memiliki 25 kata dalam hasil penelitian dilapangan.

5. Register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang atau masyarakat tutur untuk suatu keperluan tertentu Menurut Suwito (1983: 30), jenis variasi bahasa register terjadi karena adanya bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat khas kebutuhan pemakaian bahasa. Contohnya ialah berbagai jenis tulisan yang dapat ditemukan di dalam surat kabar. Ada berita dengan bermacam bentuk judulnya, ulasan suatu majalah atau artikel tentang salah satu cabang ilmu, tajuk rencana yang merupakan tanggapan atau ulasan redaksi terhadap situasi kritik dan redaksi terhadap sesuatu yang dianggap kurang baik, iklan tempat dunia usaha yang menawarkan produknya dan sebagainya.

   Ciri-ciri register secara umum adalah :

   Pertama, register hanya mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok keraj yang berbeda.

   Kedua, bahasa register sesuai dengan situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi-fungsi komunikatif

   Ketiga, register digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan keahlian yang sama.

   Maka dapat disimpulkan bahwa register adalah jenis variasi bahasa yang ditentukan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya dalam penelitian ini Register memiliki 23 kata dalam hasil penelitian dilapangan.

   Misalkan suatu masyarakat berada di suatu wilayah tertentu punya dialek yang sama.Akan tetapi sebenarnya dialek bukan merupakan sebuah bahasa yang berbeda atau baru. Dialek masih menjadi bagian dari suatu bahasa. Variasi hanya berupa kata, frasa, intonasi, atau pengucapan yang sedikit berbeda dengan kata, frasa, intonasi, atau pengucapan pada bahasa yang sama.Contoh: Bahasa Melayu memiliki beberapa dialek yakni dialek Stabat lama,dialek secanggang,dialek sei,dialek cinta air,dialek hamparan,dialek dolok manampang,dialek tanjung balai,dialek muara sipongi,dialek sorkam,dialek binjai,dialek medan. Untuk menyebutkan kata 'kamu' dalam bahasa ada beberapa dialek yakni 'awak','kam', 'ko', dan 'awak mu'.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kecamatan.Panai Hillir dan Kecamatan.Panai Tengah, maka menunjukkan bahwa adanya

perbedaan tuturan yang terjadi dalam percakapan masyarakat di Kecamatan ini khususnya dalam tingkatan makna bahasa yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya, meliputi : 1. Kata, 2.Frasa, 3.Intonasi/Pengucapan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, Leonie Agustina. 2004. Sosiolinguistik : perkenalan awal, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka CiptLyons, Jhon. Pengantar Teori Linguistik Umum, terj. Sutikno. (Jakarta :Gramedia, 1995)

Parera. J.D., Teori Semantik. (Jakarta: Erlangga, 2004)

Achmad, Alek Abdullah. 2013. Linguistik Umum. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Aminuddin. "semantik,Pengantar Studi Tentang Makna" (Bandung: SinarBaru Agensindo, 2008), cet III

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. Kristal-Kristal Ilmu Bahasa. (Surabaya: Airlangga University Press)

Chaer, Abdul dan LeonieAgustina. 1995. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. (Jakarta: Rineka Cipta)Krida Laksana, Harimurti, 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2010. Sosiolinguistik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

1995. Sosiolinguistik. Jakarta : Rineka Cipta

2004. Sosio Linguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hartman, R.R.K. dan F.C. Stork. 1972. Dictionary of Language and Linguistics London

Kawira, Lita Pamela. 1990. Bilingualisme dan Variasi Bahasa (Bahasa Prokem di Jakarta). Depok Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia

Sugiri, Eddy dan Heru Supriyadi. 2006. "Penggunaan Variasi Bahasa Dalam Interaksi Komunikasi Pada Wanita Madura Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi". Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga.

Sumarsono. 1993. Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.

Keraf, Gorys. 1996. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Alwi, Hasan, dan Dendy Sugono (ed.). 2003. Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Ayatrohaedi. 1983. Dialektologi: Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan danPengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ayatrohaedi. 2003. Pedoman Penelitian Dialek. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sugono, Dendy, Sugiono, dan Meity Tadir Qodratillah (ed.). 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Cetakan ke-4. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1991. Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Pateda, Mansor.1990. Linguistik: Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis). Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sumarsono. 2007. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran bahasa komunikatif. Bandung FBBS IKIP Bandung.

Tri Wahyu (2008). Modul Bahasa Indonesia tentang Ragam Bahasa Bahasa_Indonesia

Yuliastanto. 2007. Analisis Percakapan pada Penggunaan Bahasa Pedagang Keturunan Cina di TokoToko Sekitar Pasar Kadipolo. Surakarta.

Dwi Indah Royani. 2004. Skripsi: Register Bahasa Lisan yang Digunakan Dokter di Rumah Sakit Islam Klaten : FKIP UNS, Surakarta.

Halliday, MAK dan Hasan, Ruqaiya. 1994. Bahasa Konteks dan Teks : Aspek bahasa dalam pandangan semantik sosial (Terjemahan. Asrudin Barori TOU). Yogyakarta : UGM Press.

Harimukti Kridalaksana.1984. Kamus Linguistik. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.

Hudson, R.A. 1996. Sociolinguistics. Cambridge: Cambridge University Press.

Http: www.io.ppi.-Jepang . Org/article.Php?id=44. diakses 11 November 2005.

Kunjana, R. Rahardi. 2001. Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Mansoer Pateda. 1990. Sosiolinguistik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

_____. 1992. Sosiolingustik. Bandung : Angkasa.

Markamah. 2001. “Penelitian Sosiolinguistik: Aspek Nonkebahasaan dan Bidang yang Dikaji“ dalam Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. Volume XIII, Nomor 25, PBS FKIP UMS, Surakarta.

Maryono, Dwiraharjo. 1996. Fungsi dan bentuk Wacana dalam Masyarakat Tutur Jawa : Studi Kasus di Kotamadya Surakarta (desertasi), UGM, Yogyakarta.

Miles, Mattew B dan Huberman, A. Michael (Terjemahan dari Tjetjep Rohendi Rohidi). 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh. Asrori. 2001. “Variasi Bahasa: Sebuah Kajian atas Pemakaian Sosiolek Bahasa Jawa“ dalam Jurnal Linguistik Bahasa. Volume 1 Nomor 2, Program Studi Linguistik (S2) Pasca Sarjana UNS, Surakarta.

Nababan. 1989. “Sosiolinguistik dan Pengajaran Bahasa“ dalam PELLBA 2. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.

_____.1993. Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ohoiwutan, Paul. 1997. Sosiolinguistik. Jakarta: Kesaint Blant.

Sibarani, Robert. 1992. Hakikat Bahasa. Bandung: PT. Aditya Bhakti.

Soepomo Poedjosoedharmo. 1983. Pengantar Sosiolinguisiik. Yogyakarta.: Universitas Gajah Mada.

Spolsky, Bernand. 1998. Sociolinguistics. Oxford: Oxford University Press.

Sutopo, HB. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar Teori dan terapannya dalam penelitian. Surakarta : UNS Press.

Suwito. 1983. Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema. Surakarta UNS Press.

_____. 1996. Sosiolinguistik. Surakarta: UNS Press.